

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Pengumpulan Data**

##### **3.1.1 Sumber dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung kepada objek penelitian, dimana obyek penelitiannya yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, dengan mekanisme kuisisioner model tertutup yang memuat daftar pertanyaan yang terkelompok menurut dimensi-dimensi pengukuran variabel.

##### **3.1.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *survey* dengan cara membagikan kuisisioner tertutup pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya. Pertanyaan dalam kuisisioner tertutup dijawab dengan tanda cek (✓) atau tanda silang (x) pada kolom yang dipilih.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik kota Semarang. Teknik pengumpulan sampel yang peneliti gunakan adalah metode *purposive sampling* dengan *judgement sampling* yaitu pengambilan sampel dengan tidak acak, dan sampel dipilih

berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Merupakan auditor yang bekerja pada KAP di Semarang.
2. Bersedia menjadi responden dalam penelitian.
3. Telah bekerja minimal 1 tahun.

Auditor yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 auditor. Berikut adalah daftar KAP di Semarang yang bersedia menjadi responden penelitian :

**Tabel 3.1**

**Daftar KAP di Semarang yang Bersedia Menjadi Responden Penelitian**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Kuesioner yang disebar
1.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	5	5
2.	KAP Arie Rachim	4	-
3.	KAP Bayudi Watu & Rekan	5	5
4.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel	6	-
5.	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	15	5
6.	KAP Hadori Sugiartoadi & Rekan	10	-
7.	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan	12	8
8.	KAP Heliantono & Rekan	8	-
9.	KAP Idjang Soetikno	5	5
10.	KAP Leonard, Mulia & Richard	15	-
11.	KAP Ruchendi, Mardjito Dan Rushadi	20	-

12.	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan	5	5
13.	KAP Sugeng Pamudji	9	5
14.	KAP Dra. Suhartati & Rekan	12	-
15.	KAP Drs. Tahrir Hidayat	7	5
16.	KAP Tarmizi Achmad	5	-
17.	KAP Yulianti, SE, BAP	5	5
18.	KAP Soekamto	5	-
19.	KAP Sodhikin & Harijanto	5	5
	Jumlah responden yang bersedia mengisi	158	53

Sumber : [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id) (2014)

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Dependen : Skeptisisme auditor

Skeptisisme auditor (Y) adalah suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Indikator pengukuran skeptisisme auditor adalah tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit, banyaknya pemeriksaan tambahan dan konfirmasi langsung. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Pengukuran variabel ini berasal dari kuesioner Arens dalam Adrian (2013) yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Skala yang digunakan adalah Skala Likert lima poin yaitu STS hingga SS. Semakin besar skor atas jawaban responden maka semakin tinggi tingkat skeptisisme auditor.

### 3.3.2 Variabel Independen

#### a. Pengalaman

Pengalaman (X1) adalah suatu kemampuan, dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang diambilnya (Putra, 2012). Variabel ini diukur dengan lama bekerja auditor. Semakin lama tahun bekerja menunjukkan semakin tinggi tingkat pengalamannya.

#### b. Kesadaran Etis

Kesadaran etis (X2) secara umum didefinisikan sebagai perilaku auditor terhadap nilai-nilai tingkah laku atau aturan – aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu. Dalam memberikan opini atas laporan keuangan, auditor perlu memiliki sikap skeptis. Salah satu indikator skeptisisme profesional adalah etika. Indikator penilaian faktor etika pada penelitian ini adalah jawaban responden atas tiga ilustrasi dan pertanyaan-pertanyaan yang tertera pada kuesioner. Pengukuran variabel ini berasal dari kuesioner Anisma dkk (2011) dengan skala *likert* lima *point*. Semakin ke kiri semakin etis dan semakin ke kanan semakin tidak etis. Setiap skema memerlukan respon responden untuk menunjukkan apakah tindakan yang dinyatakan dalam skema adalah etis atau tidak etis. Semakin kecil skor atas jawaban responden maka semakin tinggi kesadaran etisnya karena pertanyaan semakin ke kanan semakin tidak etis.

### c. Situasi audit

Situasi audit (X3) adalah persepsi auditor tentang kondisi dimana tingkat risiko penemuan yang direncanakan dalam menghadapi situasi irregularities atau fraud (penyimpangan). Risiko dalam auditing berarti bahwa auditor menerima suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit. Auditor menyadari misalnya bahwa ada ketidakpastian mengenai kompetensi bahan bukti, efektivitas struktur pengendalian intern klien dan ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah audit selesai. Pengukuran variabel ini berasal dari kuesioner Suprianto (2010) yang terdiri dari 5 kasus / skenario. Ilustrasi pertama mengenai *related party transaction*, ilustrasi kedua mengenai *motive* klien untuk melakukan *misstate*, ilustrasi ketiga mengenai kualitas komunikasi antara klien dengan auditor, ilustrasi keempat mengenai klien yang baru pertama kali diaudit dan ilustrasi kelima mengenai indikasi klien bermasalah. Skala yang digunakan adalah Skala Likert lima poin yaitu STS (skor 1) hingga SS (skor 5).

### d. *Fraud Risk Assessment*

*Fraud Risk Assessment* (X4) adalah suatu konsep dimana auditor dihadapkan pada kondisi risiko tinggi dalam menemukan kecurangan. Pada penelitian ini diukur dengan skala Likert. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi *Fraud Risk Assessment*.

### **e. Profesionalisme**

Profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Anisma dkk, 2011). Pada penelitian ini diukur menggunakan skala Likert dari 1 s/d 5, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti profesionalisme paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti profesionalisme paling tinggi. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Semakin besar skor menunjukkan bahwa profesionalisme yang semakin tinggi.

## **3.4 Metode Analisis Data**

### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik. Statistik deskriptif umumnya digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang paling utama dan data demografi responden (Ghazali dan Ikhsan, 2006).

### **3.4.2 Uji Kualitas Data**

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu uji reliabilitas dan validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas

dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing – masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

### **1. Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang disusun benar – benar akurat sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti). Menurut Umar (2000), uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan - pertanyaan kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda (Ghazali dan Ikhsan, 2006). Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan. Pengujian validitas instrumen dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item – Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada angka kritik ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka instrumen tersebut dikatakan valid.

### **2. Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu

kali, paling tidak oleh responden yang sama (Umar, 2000). Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *cronbach's alpha* dengan bantuan software SPSS. *Cronbach's alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Menurut Ghozali (2013) secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach's alpha*  $> 0,6$ .

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Menurut Ghozali (2013) dalam membuat uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Umar (2000) uji Normalitas berguna untuk mengetahui variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan 2 metode pengujian yaitu p\_plot dan diagram histogram.

Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis non parametrik termasuk model – model regresi yang digunakan. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika

data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2013) data dalam keadaan normal apabila distribusi data menyebar disekitar garis diagonal.

Kenormalan data juga dapat dilihat dengan melihat diagram histogram dimana keputusan/pengambilan kesimpulan yaitu jika grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya.

#### **3.4.3.2. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Menurut Ghozali (2013) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu :

Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai *Toleransi* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas  $VIF = 1/Tolerance$ , jika  $VIF = 0$  maka  $Tolerance = 1/10$  atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

### 3.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Umar (2000), model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas. Cara memprediksinya adalah :

- a. Titik–titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

### 3.4.4 Analisis Regresi

#### 3.4.4.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebasnya (X). Pada intinya koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

$$R_{adj}^2 = 1 - \left[ \frac{(1 - R^2)(n - 1)}{n - k - 1} \right]$$

### 3.4.4.2 Uji model fit

Uji  $F$  menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah – langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji  $F$  adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ , Kompetensi, Etika, Resiko Audit, dan Gender tidak berpengaruh terhadap Skeptisisme auditor.

$H_a : \beta \neq 0$ , Kompetensi, Etika, Resiko Audit, dan Gender berpengaruh terhadap Skeptisisme auditor.

Pada tabel ANOVA didapat uji  $F$  yang menguji semua sub variabel bebas yang akan mempengaruhi persamaan regresi. Dengan menggunakan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 5% serta derajat kebebasan  $df_1$  dan  $df_2$  untuk mencari nilai  $F$  tabel. Nilai  $F$  tabel dapat dilihat dengan menggunakan  $F$  tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- b. Jika  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas  $>$  tingkat signifikan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- b. Jika probabilitas  $<$  tingkat signifikan, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

### 3.4.4.3 Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*). Alat uji

hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Menurut Sugiyanto (2004) analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Skeptisisme auditor

X1 = Pengalaman

X2 = Kesadaran etis

X3 = Situasi audit

X4 = *Fraud Risk Assessment*

X5 = Profesionalisme

a = Konstanta

e = Error

$\beta$  = Koefisien regresi

toleransi kesalahan yang ditetapkan sebesar 5%.

#### 3.4.4.4 Uji statistik t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *t*, yaitu menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Adapun langkah – langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji *t* adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ , Variabel independen tidak berpengaruh terhadap Variabel dependen (Skeptisme auditor).

$H_a : \beta \neq 0$ , Variabel independen berpengaruh terhadap Variabel dependen (Skeptisme auditor).

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika probabilitas  $(\text{sig}/2) > 0.05$  dan beta positif, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- b. Jika probabilitas  $(\text{sig}/2) < 0.05$  dan beta negatif, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

